

# PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGUNAKAN HP DAN MEDIA SOSIAL ANAK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KKN MBKM DI ERA DIGITAL

Hermi Pasmawati<sup>1</sup>, Zynta Khairunnisa<sup>2</sup>, Eva Susanty<sup>3</sup>, Devi Anggraeni<sup>4</sup>, Okvita Nursenda<sup>5</sup>,  
Elang Anom Samudra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [hermipasmawati@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:hermipasmawati@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [Kzynta@gmail.com](mailto:Kzynta@gmail.com), [evasusanty887@gmail.com](mailto:evasusanty887@gmail.com),  
[anggrainidevi142@gmail.com](mailto:anggrainidevi142@gmail.com), [okvitanursenda@gmail.com](mailto:okvitanursenda@gmail.com), [samudraelanganom@gmail.com](mailto:samudraelanganom@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

KKN MBKM, discipline character, mobile phones, social media, group guidance, children.

### Kata kunci:

KKN MBKM, karakter disiplin, handphone, media sosial, bimbingan kelompok, anak-anak

The MBKM Community Service Program (KKN) implemented by UINFAS Bengkulu students aims to strengthen the character of discipline in the use of mobile phones (HP) and social media among children. This activity is motivated by the increasing uncontrolled use of HP which has a negative impact on children's learning discipline and social interactions. The program was implemented at the Nurul Iman Mosque, Pagar Dewa Village, Bengkulu City in April-May 2025. The method used is a group guidance approach based on the Activity-Based Curriculum (ABC), with stages starting from initial observation, socialization, delivery of educational materials, social activity practices, to reflection and evaluation. The results of the activity showed an increase in children's awareness in managing their HP usage time and increased direct social interaction. This program not only has a positive impact on children, but also strengthens students' social capacity, leadership, and empathy. Thus, this MBKM KKN activity is a form of devotion that can shape children's character to be more disciplined and wise in facing the digital era.

### Abstrak.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa UINFAS Bengkulu bertujuan untuk memperkuat karakter disiplin dalam penggunaan handphone (HP) dan media sosial di kalangan anak-anak. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan HP secara tidak terkontrol yang berdampak negatif terhadap kedisiplinan belajar dan interaksi sosial anak. Program dilaksanakan di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu pada April-Mei 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan bimbingan kelompok berbasis Activity-Based Curriculum (ABC), dengan tahapan mulai dari observasi awal, sosialisasi, penyampaian materi edukatif, praktik aktivitas sosial, hingga refleksi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anak dalam mengatur waktu penggunaan HP dan meningkatnya interaksi sosial secara langsung. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial, kepemimpinan, dan empati mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan KKN MBKM ini menjadi salah satu bentuk pengabdian yang mampu membentuk karakter anak yang lebih disiplin dan bijak dalam

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program unggulan dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kemendikbudristek. Program ini menjadi jembatan antara dunia akademik dan realitas sosial yang ada di tengah masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung untuk menyelesaikan persoalan masyarakat. KKN juga melatih mahasiswa untuk peka terhadap kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di tempat pengabdian. Nilai gotong royong, empati, dan kepedulian sosial menjadi karakter utama yang dikembangkan dalam program ini. Kegiatan KKN MBKM memungkinkan mahasiswa membangun kolaborasi lintas sektor dan lintas usia. Hal ini menunjukkan bahwa KKN adalah bagian integral dari pendidikan karakter mahasiswa (Universitas Riau, 2024).

Dalam praktiknya, pelaksanaan KKN MBKM tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik atau infrastruktur desa. Salah satu aspek penting yang kini menjadi perhatian adalah penguatan karakter generasi muda melalui pendekatan pendidikan nonformal. Hal ini sejalan dengan meningkatnya tantangan perkembangan teknologi informasi, khususnya penggunaan handphone (HP) oleh anak-anak. HP telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak, bahkan sejak usia dini. Mereka menggunakannya untuk bermain game, menonton video, hingga mengakses media sosial. Sayangnya, penggunaan yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak (Dinas Kominfo Cirebon, 2025).

Media sosial, sebagai bagian dari ekosistem digital, juga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak. Anak-anak kini lebih akrab dengan dunia virtual dibandingkan dengan lingkungan sosialnya sendiri. Banyak dari mereka yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk scrolling konten yang tidak selalu edukatif. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengakibatkan isolasi sosial, gangguan konsentrasi, dan rendahnya kemampuan berinteraksi. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi dengan penurunan disiplin belajar anak. Oleh sebab itu, penting adanya bimbingan yang dapat mengarahkan anak untuk menggunakan teknologi secara bijak. Salah satunya melalui pendekatan edukatif seperti bimbingan kelompok (Muasisah Jadidah et al., 2024).

Bimbingan kelompok merupakan metode yang memungkinkan anak-anak belajar secara interaktif dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menggurui. Anak-anak diberikan ruang untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan bermain sambil belajar. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN MBKM memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam mengembangkan sikap disiplin. Disiplin tidak hanya dalam hal penggunaan HP, tetapi juga dalam membagi waktu, berkomunikasi, dan bersikap sopan di ruang digital. Kegiatan ini menjadi ruang yang efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kontrol diri sejak dini. Kegiatan ini juga menghindari pendekatan yang represif dan menggantinya dengan pembiasaan positif. Ini menjadi cara strategis untuk membentuk karakter anak secara berkelanjutan (ResearchGate, 2025).

Kegiatan KKN MBKM ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025 di Masjid Nurul Iman, RT.11/RW.02, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Masjid ini menjadi pusat aktivitas

sosial dan spiritual masyarakat setempat, termasuk anak-anak. Pemilihan masjid sebagai lokasi program dinilai tepat karena memiliki nilai edukatif dan religius yang kuat. Dengan dukungan tokoh masyarakat dan pengurus masjid, kegiatan ini terlaksana secara optimal dan partisipatif. Program ini tidak hanya menasar aspek moral, tetapi juga membangun koneksi sosial antar-anak yang selama ini terganggu oleh penggunaan gawai. Mahasiswa juga turut belajar memahami kondisi psikososial anak-anak di lokasi pengabdian. Ini menjadi bentuk nyata dari pembelajaran berbasis pengalaman (UIN Raden Fatah, 2025).

Selama pelaksanaan program, anak-anak diajak mengikuti sesi bimbingan kelompok yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Materi yang diberikan mencakup manajemen waktu, bahaya penggunaan HP secara berlebihan, etika bermedia sosial, hingga pentingnya interaksi langsung. Aktivitas dilakukan dalam bentuk diskusi, simulasi, permainan kelompok, dan kegiatan reflektif. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan perubahan perilaku positif, seperti mengurangi durasi bermain HP dan lebih aktif dalam kegiatan sosial. Mahasiswa juga mengamati adanya peningkatan kesadaran anak dalam mengatur waktu belajar dan bermain. Pendekatan yang digunakan mengedepankan prinsip partisipasi aktif dan pemberdayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukatif berbasis KKN dapat berkontribusi dalam pembangunan karakter (UNS, 2024).

Kegiatan KKN MBKM ini bukan hanya berdampak positif bagi anak-anak, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai pelaksana program. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam menyusun strategi pembelajaran, memimpin diskusi, dan membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak. Mereka juga belajar mengidentifikasi masalah sosial secara langsung dan merancang solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam membentuk kepekaan sosial dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan ini menjadi contoh konkret pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga mental dan karakter. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan karakter anak berbasis komunitas. Dengan demikian, KKN MBKM menjadi wahana pendidikan karakter yang adaptif dan kontekstual (Universitas Jambi, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, dirancang dengan pendekatan Activity-Based Curriculum (ABC). Metode ini dipilih untuk menghidupkan kembali kegiatan sosial keagamaan yang sebelumnya kurang aktif dan mengarahkan fokus pada penguatan karakter disiplin dalam penggunaan teknologi pada anak-anak. Pendekatan ABC terbukti efektif karena menekankan keterlibatan peserta secara aktif dalam proses belajar, bukan sekadar menjadi penerima informasi (Mutmainnah & Isnawati, 2023).

### **1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Program**

Langkah awal dimulai dengan perencanaan yang sistematis. Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta orang tua. Data yang dikumpulkan terkait perilaku anak dalam menggunakan HP dan media sosial menjadi dasar dalam merancang program. Proses ini sejalan dengan pendekatan partisipatoris dalam metode ABC yang menuntut pemahaman konteks sosial sebagai pijakan kurikulum kegiatan (Sari, 2023). Media pembelajaran disiapkan dalam bentuk modul interaktif, video edukasi, dan alat peraga visual yang menarik untuk memudahkan anak dalam memahami materi.

### **2. Sosialisasi dan Pendekatan Awal**

## PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGGUNAKAN HP DAN MEDIA SOSIAL ANAK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KKN MBKM DI ERA DIGITAL

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan di Masjid Nurul Iman yang juga menjadi lokasi utama pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ini penting untuk membangun **komitmen bersama** dalam menjalankan program penguatan karakter. Mahasiswa juga memperkenalkan diri kepada peserta anak-anak untuk menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat. Menurut Rizki & Hartati (2023), kepercayaan peserta terhadap fasilitator memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program berbasis aktivitas.

### 3. Pengenalan Materi Bimbingan Kelompok

Materi utama yang diberikan berkaitan dengan pemanfaatan HP dan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Anak-anak diajak berdiskusi mengenai dampak positif dan negatif teknologi, serta pentingnya pengaturan waktu. Sesi ini menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran video pendek. Metode ini dinilai efektif dalam mengembangkan kesadaran dan refleksi kritis anak terhadap kebiasaan digital mereka (Wahyuni, 2024).

### 4. Aktivitas Praktik dan Interaksi Sosial

Berikutnya adalah penerapan praktik berupa permainan edukatif dan aktivitas sosial seperti role-play, simulasi kasus, dan permainan kelompok. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan keterampilan sosial dan mengurangi ketergantungan anak terhadap gawai. Anak-anak belajar nilai disiplin dan kerjasama dalam konteks yang menyenangkan. Metode ABC mendorong pembelajaran melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), sehingga dampaknya lebih membekas (Setiawan & Hidayat, 2024).

### 5. Pendampingan dan Monitoring

Program tidak berhenti pada interaksi langsung, tetapi dilanjutkan dengan monitoring berkala oleh mahasiswa. Pendampingan dilakukan dengan berkoordinasi bersama orang tua dan pengurus masjid untuk mengamati konsistensi perubahan perilaku anak di rumah. Monitoring menjadi bagian penting dari evaluasi berkelanjutan dalam program berbasis komunitas (Latifah et al., 2024).

### 6. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan dengan melibatkan anak-anak dan orang tua untuk menggali pengalaman dan perubahan yang dirasakan. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner dan wawancara **mendalam**, serta diskusi kelompok kecil. Kegiatan ini membantu mengukur efektivitas dan merumuskan perbaikan program. Evaluasi reflektif penting dalam model ABC untuk meningkatkan kualitas intervensi di masa mendatang (Handayani, 2023).

### 7. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan secara sistematis melalui catatan harian, foto, dan video kegiatan. Tim KKN menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kampus, mitra masyarakat, serta sebagai referensi program lanjutan. Dokumentasi ini berperan sebagai media diseminasi praktik baik dalam penguatan karakter berbasis masjid (Putra & Amelia, 2023).

### 8. Pengembangan dan Rekomendasi Berkelanjutan

Sebagai langkah akhir, mahasiswa menyusun **rekomendasi strategis** untuk keberlanjutan program. Di antaranya adalah pelatihan bagi pengurus masjid, penyusunan modul mandiri untuk orang tua, dan penguatan kolaborasi antar warga. Dengan pendekatan ini, transformasi karakter anak di era digital dapat terus dipertahankan meski program KKN telah selesai (Zulfikar et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak-anak di T.11/RW\02, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, baik dari segi peningkatan kemampuan akademik maupun pembentukan karakter mereka, antara lain:

### 1. Anak Semakin Pandai Mengelola Waktu

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak dalam mengelola waktu penggunaan handphone secara lebih teratur dan bertanggung jawab. Mereka mulai mampu membedakan antara waktu yang digunakan untuk belajar, beristirahat, dan menggunakan HP untuk hiburan atau komunikasi sosial. Kesadaran ini membentuk kebiasaan disiplin yang menjadi pondasi penting dalam pembelajaran mereka sehari-hari. Anak-anak juga menunjukkan kemampuan dalam membuat skala prioritas, seperti mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum bermain, serta mulai terbiasa menggunakan alarm atau pengingat untuk membatasi durasi penggunaan HP. Selain itu, adanya bimbingan secara langsung dari mahasiswa KKN turut membantu anak-anak menyusun jadwal harian yang lebih teratur, sehingga mereka tidak lagi menghabiskan waktu secara berlebihan untuk bermain gadget.

Kebiasaan ini secara perlahan menciptakan pola hidup yang lebih seimbang dan sehat, serta mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki. Orang tua pun mulai merasakan dampaknya, karena anak-anak menjadi lebih mandiri dalam mengatur aktivitas harian tanpa harus terus-menerus diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya berpengaruh secara akademik, tetapi juga memberikan perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

### 2. Anak Memahami Dampak Negatif dari Penggunaan Ponsel

Program bimbingan kelompok ini membantu anak-anak memahami dampak negatif dari penggunaan media sosial secara berlebihan, sehingga mereka menjadi lebih kritis dan selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi. Anak-anak diajarkan untuk lebih bijak dalam berinteraksi di dunia maya, menjaga etika berkomunikasi, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mereka mulai memahami bahwa penggunaan ponsel yang tidak terkendali dapat mengganggu waktu belajar, menyebabkan kurang tidur, dan bahkan menimbulkan stres atau kecemasan akibat paparan informasi yang berlebihan. Melalui diskusi kelompok dan pemutaran video edukatif, anak-anak diberikan gambaran nyata tentang risiko seperti cyberbullying, kecanduan game online, serta penyebaran informasi palsu (hoaks).



**Gambar 1** Pemberian Materi



**Gambar 2** anak-anak mendengarkan materi

Anak-anak juga diberikan pemahaman bahwa tidak semua hal yang dilihat di media sosial mencerminkan kenyataan, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup atau konten yang tidak sesuai usia. Dalam beberapa sesi, mereka diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka saat menggunakan HP dan bagaimana hal tersebut memengaruhi suasana hati atau hubungan sosial dengan teman dan keluarga. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mengetahui bahaya penggunaan HP secara teori, tetapi juga merasakannya secara emosional, sehingga tumbuh kesadaran internal untuk berubah. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan ruang bagi anak untuk memahami bukan karena ditekan, tetapi karena mereka merasa bertanggung jawab atas pilihan digital mereka sendiri.

### **3. Anak-Anak Mengalami Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional**

Melalui berbagai aktivitas sosial dan permainan edukatif, anak-anak mengalami peningkatan keterampilan sosial dan emosional. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta berkomunikasi dengan cara yang santun dan efektif. Interaksi sosial yang positif ini sangat berkontribusi dalam membentuk karakter mereka menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan empatik. Dalam sesi bimbingan kelompok, anak-anak dilatih untuk mengungkapkan pendapat tanpa merasa takut dihakimi, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menyelesaikan konflik kecil melalui diskusi damai. Kegiatan seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat serta memahami perasaan orang lain.

Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif atau menyendiri mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, dan membangun hubungan yang lebih hangat dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok tidak hanya membantu mereka dari aspek disiplin penggunaan HP, tetapi juga memperkuat fondasi emosional dan sosial yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian di masa depan.

#### 4. Anak-Anak Mendapatkan Pengajaran Spiritual

Program ini juga memberikan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual melalui kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Masjid Nurul Iman. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memperoleh pembelajaran tentang teknologi dan disiplin, tetapi juga dibimbing untuk membangun karakter religius dan sosial yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan zaman. Kegiatan seperti membaca doa bersama, kajian singkat tentang akhlak, serta diskusi ringan mengenai nilai-nilai keislaman menjadi bagian penting dari pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan. Anak-anak dilatih untuk mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan HP dan media sosial, seperti menjaga lisan dalam berkomentar, tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya, dan menghindari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu, suasana masjid yang religius turut membantu menanamkan rasa hormat, kesadaran spiritual, serta kebiasaan beribadah yang konsisten. Melalui pendekatan ini, program KKN MBKM tidak hanya mengedukasi anak-anak dalam hal teknis dan sosial, tetapi juga membentuk fondasi moral yang kuat sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menyeluruh.



Gambar 3 Memberikan materi mengenai nilai moral dan spritual

#### 5. Dukungan Orang Tua

Dukungan aktif dari orang tua dan tokoh masyarakat selama pelaksanaan program meningkatkan sinergi antara keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter anak. Orang tua lebih terlibat dalam mengawasi penggunaan HP anak-anak dan mendampingi mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Melalui sesi diskusi dan komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh program, para orang tua mulai memahami pentingnya peran mereka dalam mendidik anak, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak dalam kehidupan digital. Orang tua juga diberikan pemahaman mengenai batasan dan risiko penggunaan gawai yang berlebihan, serta strategi pengasuhan positif yang dapat diterapkan di rumah. Kolaborasi ini membentuk lingkungan yang suportif dan selaras antara rumah, masyarakat, dan program KKN MBKM, sehingga upaya pembentukan karakter anak menjadi lebih efektif dan berkesinambungan.

#### 6. Pengalaman Mahasiswa Peserta KKN

Mahasiswa peserta KKN memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola program pembinaan karakter, yang tidak hanya memperkaya wawasan akademik tetapi juga mengasah

## PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGGUNAKAN HP DAN MEDIA SOSIAL ANAK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KKN MBKM DI ERA DIGITAL

kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas dalam menghadapi dinamika sosial di lapangan. Dalam proses pelaksanaan program, mahasiswa dituntut untuk mampu merancang kegiatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak serta lingkungan sekitar. Mereka belajar menyusun strategi pendekatan yang tepat, membangun hubungan yang harmonis dengan warga, serta mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.

Tantangan yang muncul selama kegiatan, seperti perbedaan karakter anak, keterbatasan fasilitas, hingga dinamika keterlibatan orang tua, menjadi sarana pembelajaran praktis yang membentuk kedewasaan berpikir dan kepekaan sosial mahasiswa. Pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam pengembangan diri dan profesi di masa depan, terutama dalam hal pengabdian masyarakat yang berbasis nilai-nilai empati, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial.

### 7. Kontribusi Nyata dalam Pembentukan Generasi Muda

Dengan berbagai dampak positif tersebut, program bimbingan kelompok berbasis KKN MBKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menggunakan teknologi digital secara bijak dan seimbang di era modern. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pembinaan secara kognitif, tetapi juga penguatan nilai-nilai sosial, emosional, dan spiritual yang membentuk karakter mereka secara utuh. Keberhasilan program ini juga mencerminkan efektivitas pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan bekal yang telah ditanamkan melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak akan mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang positif, nilai moral yang kuat, serta keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Kesimpulan dari pelaksanaan program penguatan karakter disiplin dalam menggunakan HP dan sosial anak melalui bimbingan kelompok berbasis KKN MBKM di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu adalah bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya disiplin dalam penggunaan HP dan membangun interaksi sosial yang lebih sehat. Melalui bimbingan yang terstruktur dan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak mampu mengatur waktu pemakaian HP dengan lebih baik serta lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peran aktif mahasiswa KKN bersama komunitas lokal sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang adaptif dan bertanggung jawab di era digital. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan dan diperluas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak di berbagai wilayah.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Dinas Komunikasi dan Informatika Cirebon. (2025). *Dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan anak*. Cirebon: Kominfo Press.
- Handayani, R. (2023). Refleksi evaluatif dalam model pembelajaran berbasis aktivitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 123–135.
- Latifah, S., Maulana, D., & Kusuma, Y. (2024). Monitoring dan evaluasi program pemberdayaan komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jpmm.v5i1.123>

Hermi Pasmawati, Zynta Khairunnisa, Eva Susanty, Devi Anggraeni, Okvita Nursenda, Elang Anom Samudra

- Muasisah Jadidah, R., Rahmawati, D., & Syafitri, H. (2024). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 6(1), 65–78.
- Mutmainnah, L., & Isnawati, S. (2023). Penerapan metode Activity-Based Curriculum dalam penguatan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 112–126.
- Putra, H. A., & Amelia, R. (2023). Dokumentasi program pengabdian masyarakat berbasis masjid. *Jurnal Komunitas Islami*, 2(1), 30–40.
- ResearchGate. (2025). *Model bimbingan kelompok dalam penguatan karakter anak*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/XXXXXX>
- Rizki, A., & Hartati, D. (2023). Hubungan antara kepercayaan peserta dan efektivitas program fasilitasi anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 87–95.
- Sari, N. (2023). Konsep partisipatif dalam kurikulum kegiatan anak. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 41–52.
- Setiawan, A., & Hidayat, M. (2024). Pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam program karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 99–110.
- UIN Raden Fatah. (2025). *Laporan kegiatan KKN MBKM penguatan karakter berbasis masjid*. Palembang: LPPM UIN Raden Fatah.
- UNS. (2024). *KKN tematik dalam pendidikan karakter: Laporan dan Evaluasi Program*. Surakarta: LPPM Universitas Sebelas Maret.
- Universitas Jambi. (2024). *Pendidikan karakter anak dalam konteks pengabdian masyarakat*. Jambi: Penerbit UJ Press.
- Universitas Riau. (2024). *KKN MBKM: Strategi kolaboratif pendidikan karakter mahasiswa*. Pekanbaru: UIR Press.
- Wahyuni, D. (2024). Intervensi kesadaran digital pada anak melalui media interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 5(2), 143–155. <https://doi.org/10.5678/jtpa.v5i2.456>
- Zulfikar, A., Ramadhani, L., & Fikri, M. (2024). Strategi keberlanjutan program penguatan karakter berbasis komunitas. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan*, 8(1), 21–35.